

**KAJI BANDING STRATEGI PEMBELAJARAN MENYIMAK DAN BERBICARA
DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA**

Ratna¹, Nur Laili², Dimas Patmajaya³, Martika Arianti⁴, Sindi Karina Sari⁵, ⁶Lalu
Fakihuddin⁶

¹²³⁴⁵⁶PBSI FBSH Universitas Hamzanwadi Pancor

¹raatniwati@gmail.com, ²nurlaili0967@gmail.com, ³patmajayad@gmail.com,
⁴martikaarianti@gmail.com, ⁵Sarisindikarina@gmail.com, ⁶elfasanija@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze comparatively the listening and speaking learning strategies contained in the Indonesian language textbook Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia for Grade X Senior High School/Vocational High School based on the Merdeka Curriculum. This research employed a qualitative approach using descriptive content analysis. The data source was the Indonesian language textbook published by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology in 2021. Data were collected through documentation techniques by identifying, classifying, and analyzing learning activities related to listening and speaking skills. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing based on the aspects of learning objectives, learning activities, instructional strategies, and the characteristics of developed language competencies. The results show that listening learning strategies emphasize students' abilities to identify, understand, analyze, and evaluate information critically through activities such as information verification, interpretation, and text analysis. Meanwhile, speaking learning strategies focus on students' abilities to express ideas, present information, negotiate, and communicate through discussions, presentations, and creative performances. The comparison indicates that both strategies apply student-centered learning principles and support the development of critical thinking, communication, collaboration, and creativity. The novelty of this study lies in the comparative analysis of listening and speaking strategies within the Merdeka Curriculum textbook as an integrated framework for language competence development. The findings contribute to evaluating and improving Indonesian language textbooks to support effective and contextual language learning.

Keywords: *learning strategies, listening, speaking, Indonesian language textbook, Merdeka Curriculum*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membandingkan strategi pembelajaran menyimak dan berbicara dalam buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi deskriptif. Sumber data penelitian berupa buku teks Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2021. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan aspek tujuan pembelajaran, bentuk kegiatan, strategi pembelajaran, serta karakteristik kompetensi bahasa yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menyimak dalam buku teks berorientasi pada kemampuan peserta didik dalam memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis melalui kegiatan verifikasi informasi, interpretasi, dan analisis teks. Sementara itu, strategi pembelajaran berbicara menekankan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan, mempresentasikan informasi, melakukan negosiasi, dan berkomunikasi secara efektif melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan pertunjukan kreatif. Hasil kajian banding menunjukkan bahwa kedua strategi tersebut menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian komparatif strategi menyimak dan berbicara dalam buku teks Kurikulum Merdeka sebagai satu kesatuan pengembangan kompetensi berbahasa. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi evaluasi dan pengembangan buku teks Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan mendukung pembelajaran bermakna.

Kata Kunci: *strategi pembelajaran, menyimak, berbicara, buku teks Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka*

A. Pendahuluan

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi, membangun interaksi sosial, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa

secara efektif, kritis, dan komunikatif.

Salah satu tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membentuk kemampuan literasi peserta didik melalui pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan karena kemampuan berkomunikasi yang baik tidak dapat

berkembang tanpa adanya keseimbangan antara kemampuan memahami dan menghasilkan bahasa (Tarigan, 2015).

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan dasar yang berperan penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik. Menyimak bukan sekadar aktivitas mendengarkan informasi, tetapi merupakan proses memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan memberikan respons terhadap pesan yang diterima. Tarigan (2015) menjelaskan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, interpretasi, dan evaluasi untuk memperoleh informasi serta memahami makna komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak perlu dirancang melalui strategi yang mampu melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi sehingga peserta didik tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mampu menilai kebenaran dan relevansi informasi tersebut.

Selain menyimak, keterampilan berbicara memiliki kedudukan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menjadi sarana bagi

peserta didik untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi secara lisan. Kemampuan berbicara tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir, kepercayaan diri, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Rahman, Widya, dan Yugafiati (2019), berbicara merupakan kemampuan menggunakan bahasa secara lisan untuk menyampaikan ide, pengalaman, dan pikiran sehingga terjadi komunikasi yang efektif. Dengan demikian, pembelajaran menyimak dan berbicara seharusnya dikembangkan secara terpadu karena kemampuan memahami informasi menjadi dasar bagi kemampuan mengomunikasikan informasi tersebut.

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang sebelumnya lebih berorientasi pada penyampaian materi mengalami pergeseran menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi esensial,

pembelajaran kontekstual, diferensiasi, serta penguatan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kemendikbudristek, 2022). Dalam paradigma tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar aktif melalui berbagai strategi pembelajaran.

Salah satu perangkat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah buku teks pelajaran. Buku teks tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi, tetapi juga menjadi pedoman dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Buku teks yang berkualitas harus mampu menyediakan kegiatan yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dikembangkan (Mana, Yusandra, Atmazaki, & Ramadhan, 2020). Oleh sebab itu, analisis terhadap strategi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana buku tersebut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK

Kelas X merupakan salah satu buku teks utama yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Buku tersebut dirancang dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, memirsa, dan menulis. Aktivitas yang disajikan tidak hanya berorientasi pada pemahaman teks, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk melakukan analisis, diskusi, presentasi, dan refleksi. Namun, keberadaan berbagai strategi dalam buku teks tersebut perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui karakteristik dan keterkaitan antarstrategi, khususnya antara strategi pembelajaran menyimak dan berbicara.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran bahasa Indonesia dalam buku teks maupun implementasi Kurikulum Merdeka. Rahmawati (2021) menganalisis strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan menemukan bahwa aktivitas pembelajaran telah mengintegrasikan berbagai keterampilan berbahasa. Pratiwi dan Nugraha (2022) mengkaji implementasi pembelajaran menyimak dan berbicara di tingkat

SMA serta menunjukkan adanya hubungan yang saling melengkapi antara kedua keterampilan tersebut. Selanjutnya, Sari (2023) menganalisis muatan keterampilan berbahasa dalam buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia dan menemukan bahwa buku tersebut telah memuat berbagai aktivitas yang mendukung pembelajaran berbasis kompetensi. Putri dan Handayani (2024) juga menunjukkan bahwa buku teks Kurikulum Merdeka telah mengarah pada aktivitas pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi terhadap kajian buku teks dan pembelajaran keterampilan berbahasa, masih terdapat keterbatasan penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menganalisis keterampilan berbahasa secara umum atau mengkaji keterampilan menyimak dan berbicara secara terpisah. Kajian yang secara khusus membandingkan strategi pembelajaran menyimak dan berbicara dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka berdasarkan tujuan pembelajaran, bentuk aktivitas, karakteristik strategi,

serta keterkaitan antarstrategi masih terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena melakukan kaji banding terhadap strategi pembelajaran menyimak dan berbicara dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan strategi yang digunakan, tetapi juga menganalisis persamaan, perbedaan, serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi komunikasi peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian pembelajaran bahasa Indonesia serta menjadi bahan evaluasi bagi guru, penulis buku teks, dan pengembang kurikulum dalam menyediakan bahan ajar yang lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan strategi pembelajaran menyimak dan berbicara dalam buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka berdasarkan aspek tujuan

pembelajaran, bentuk kegiatan, strategi yang digunakan, serta keterampilan berbahasa yang dikembangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis isi (content analysis). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan strategi pembelajaran menyimak dan berbicara yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka secara mendalam. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena berdasarkan data berupa dokumen, teks, atau informasi yang dianalisis secara interpretatif. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji berupa konstruksi strategi pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara dalam buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X.

Metode analisis isi digunakan karena objek penelitian berupa dokumen tertulis yang memuat berbagai aktivitas pembelajaran.

Krippendorff (2018) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat inferensi yang dapat dipertanggungjawabkan dari suatu teks melalui prosedur yang sistematis, objektif, dan kontekstual. Melalui metode ini, peneliti melakukan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan perbandingan terhadap strategi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks berdasarkan indikator penelitian yang telah ditentukan.

Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* untuk SMA/SMK Kelas X yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2021. Buku tersebut dipilih karena merupakan salah satu buku teks resmi yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/SMK.

Data penelitian berupa bagian-bagian dalam buku teks yang berkaitan dengan strategi pembelajaran menyimak dan

berbicara. Data tersebut meliputi tujuan pembelajaran, instruksi kegiatan, aktivitas peserta didik, bentuk latihan, tugas, kegiatan diskusi, presentasi, serta aktivitas komunikasi lisan yang terdapat dalam setiap bab. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana strategi pembelajaran menyimak dan berbicara dirancang, dilaksanakan secara konseptual dalam buku teks, serta bagaimana keterkaitan kedua strategi tersebut dalam mendukung kompetensi berbahasa peserta didik.

Unit Analisis Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran yang mengandung unsur strategi menyimak dan berbicara pada setiap bab dalam buku teks. Penentuan unit analisis dilakukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menyimak dan berbicara;
2. Bentuk aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam buku teks;
3. Strategi atau metode pembelajaran yang digunakan;
4. Kemampuan berbahasa yang dikembangkan;

5. Hubungan antara aktivitas menyimak dan berbicara dalam membangun kompetensi komunikasi peserta didik.

Berdasarkan indikator tersebut, peneliti melakukan pemetaan terhadap seluruh bab dalam buku teks untuk menemukan pola strategi pembelajaran yang dominan serta karakteristik masing-masing keterampilan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Teknik dokumentasi dipilih karena sumber data penelitian berupa dokumen tertulis, yaitu buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan.

Tahap pertama, peneliti membaca keseluruhan isi buku teks untuk memperoleh pemahaman umum mengenai struktur, materi, dan aktivitas pembelajaran yang tersedia. Tahap kedua, peneliti mengidentifikasi bagian-bagian yang berkaitan dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Tahap ketiga, data yang ditemukan dicatat dan diklasifikasikan menggunakan lembar analisis data berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Proses pencatatan data dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan halaman, jenis kegiatan, tujuan pembelajaran, bentuk strategi, serta karakteristik keterampilan yang dikembangkan. Hasil klasifikasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan kaji banding antara strategi pembelajaran menyimak dan berbicara.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument) karena peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, serta menafsirkan hasil penelitian (Sugiyono, 2023). Untuk membantu proses analisis, penelitian ini menggunakan instrumen pendukung berupa lembar analisis dokumen.

Lembar analisis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi beberapa aspek, yaitu:

1. Bentuk strategi pembelajaran menyimak;
2. Bentuk strategi pembelajaran berbicara;
3. Aktivitas pembelajaran yang digunakan;

4. Tujuan kompetensi yang dikembangkan;
5. Persamaan dan perbedaan kedua strategi; serta
6. Kesesuaian strategi dengan karakteristik kurikulum merdeka.

Instrumen tersebut membantu peneliti memperoleh data yang sistematis sehingga proses analisis dapat dilakukan secara objektif dan terarah.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah kondensasi data (data condensation). Pada tahap ini peneliti menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran menyimak dan berbicara. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak dimasukkan dalam proses analisis.

Tahap kedua adalah penyajian data (data display). Data yang telah diklasifikasikan kemudian disajikan

dalam bentuk tabel analisis yang memuat strategi pembelajaran, bentuk kegiatan, tujuan pembelajaran, serta karakteristik keterampilan yang dikembangkan. Penyajian data tersebut digunakan untuk melihat pola, kecenderungan, persamaan, dan perbedaan antara strategi pembelajaran menyimak dan berbicara.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik strategi pembelajaran menyimak dan berbicara dalam buku teks Kurikulum Merdeka.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dokumen dengan konsep-konsep teoretis mengenai keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, strategi pembelajaran bahasa, serta prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Selain itu, validitas analisis juga diperkuat melalui pemeriksaan ulang

terhadap hasil pengodean data (data checking) untuk memastikan bahwa setiap temuan memiliki dasar yang sesuai dengan isi dokumen yang dianalisis. Dengan prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, konsistensi, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis isi terhadap buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka. Analisis dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menyimak dan berbicara pada setiap bab. Berdasarkan hasil pengodean data, ditemukan bahwa strategi pembelajaran menyimak dan berbicara dalam buku teks tersebut dirancang secara terpadu dengan mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik. Kedua strategi tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan bahasa, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Hasil analisis menunjukkan adanya empat temuan utama, yaitu: (1) strategi pembelajaran menyimak berorientasi pada pemahaman dan evaluasi informasi secara kritis; (2) strategi pembelajaran berbicara berorientasi pada komunikasi autentik melalui berbagai aktivitas lisan; (3) strategi menyimak dan berbicara memiliki hubungan integratif dalam membangun kompetensi komunikasi peserta didik; dan (4) kedua strategi mencerminkan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik.

1. Strategi Pembelajaran Menyimak Berorientasi pada Pemahaman Kritis dan Analisis Informasi

Berdasarkan hasil analisis, strategi pembelajaran menyimak dalam buku teks Kurikulum Merdeka tidak hanya menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi, tetapi sebagai pembelajar aktif yang melakukan proses memahami, menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Aktivitas menyimak yang ditemukan menunjukkan adanya upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS).

Tabel 1. Strategi Pembelajaran Menyimak dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka

N o	Materi/B ab	Strategi Menyim ak	Bentuk Aktivitas Pembelajar an
1	Teks Laporan Hasil Observasi	Menyimak kritis informasi faktual	Mengidentifikasi informasi, membandingkan data, dan mengevaluasi keakuratan informasi
2	Teks Monolog Kritik Sosial	Menyimak interpretatif	Menentukan pesan, gagasan utama, dan makna tersirat dalam teks
3	Teks Hikayat	Menyimak apresiatif	Memahami isi cerita, nilai moral, dan makna simbolik
4	Teks Negosiasi	Menyimak evaluatif	Menganalisis argumen dan strategi komunikasi dalam negosiasi
5	Teks Biografi	Menyimak analitis	Mengidentifikasi informasi penting dan nilai keteladanan
6	Teks Puisi	Menyimak	Memahami diksi,

apresiatif suasana, dan
 -kreatif makna puisi

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa strategi menyimak dalam buku teks didominasi oleh kegiatan yang menuntut aktivitas kognitif tingkat tinggi. Peserta didik tidak hanya diminta memahami isi teks, tetapi juga melakukan verifikasi informasi, menemukan hubungan antaride, serta memberikan interpretasi terhadap informasi yang diperoleh.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2015) bahwa menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan perhatian, pemahaman, interpretasi, dan evaluasi. Dengan demikian, kegiatan menyimak dalam buku teks Kurikulum Merdeka telah bergerak dari paradigma lama yang hanya menekankan kegiatan mendengar menuju pembelajaran menyimak yang bersifat kritis dan reflektif.

Selain itu, strategi tersebut sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan bernalar kritis. Peserta didik diarahkan untuk tidak menerima informasi secara pasif, tetapi mampu mempertanyakan, menganalisis, dan menilai informasi berdasarkan bukti yang ditemukan. Hal ini menunjukkan

bahwa pembelajaran menyimak dalam buku teks telah mendukung pengembangan literasi informasi peserta didik.

2. Strategi Pembelajaran Berbicara Berorientasi pada Komunikasi Autentik

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbicara dalam buku teks Kurikulum Merdeka lebih menekankan praktik komunikasi langsung. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, mempresentasikan hasil pengamatan, melakukan negosiasi, dan menampilkan karya secara kreatif.

Tabel 2. Strategi Pembelajaran Berbicara dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka

No	Materi/Bab	Strategi Berbicara	Bentuk Aktivitas Pembelajaran
1	Teks Laporan Hasil Observasi	Presentasi informatif	Menyampaikan hasil observasi secara runtut dan sistematis
2	Kritik Sosial	Berbicara argumentatif	Menyampaikan kritik melalui lawakan tunggal

			secara santun
3	Teks Hikayat	Monolog kreatif	Menyajikan kembali cerita dengan ekspresi yang sesuai
4	Teks Negosiasi	Komunikasi interaktif	Melakukan dialog negosiasi berdasarkan situasi tertentu
5	Teks Biografi	Presentasi reflektif	Menyampaikan informasi tokoh dan nilai keteladanan
6	Teks Puisi	Berbicara ekspresif	Membacakan puisi dengan penghayatan dan ekspresi

Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dalam buku teks tidak hanya diarahkan pada kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga pada kemampuan membangun interaksi sosial. Peserta didik dilatih untuk berbicara sesuai konteks, memperhatikan etika komunikasi, serta menggunakan bahasa yang efektif.

Temuan ini sesuai dengan konsep kompetensi komunikatif yang dikemukakan oleh Canale dan Swain (1980), bahwa kemampuan berbahasa tidak hanya mencakup penguasaan struktur bahasa, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa sesuai konteks komunikasi. Dalam pembelajaran berbicara, peserta didik perlu memiliki kemampuan linguistik, sosiolinguistik, strategi komunikasi, dan kemampuan memahami konteks.

Strategi berbicara yang terdapat dalam buku teks juga sejalan dengan pendekatan Communicative Language Teaching yang menempatkan komunikasi sebagai tujuan utama pembelajaran bahasa. Melalui kegiatan presentasi, diskusi, dan simulasi, peserta didik memperoleh pengalaman menggunakan bahasa dalam situasi yang lebih nyata.

3. Hubungan Integratif Strategi Pembelajaran Menyimak dan Berbicara

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menyimak dan berbicara dalam buku teks tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki hubungan yang saling mendukung. Aktivitas menyimak umumnya menjadi

tahap awal untuk memperoleh informasi, sedangkan aktivitas berbicara menjadi tahap lanjutan untuk mengomunikasikan kembali informasi tersebut.

Tabel 3. Perbandingan Strategi Pembelajaran Menyimak dan Berbicara

Aspek Perbandingan	Strategi Menyimak	Strategi Berbicara
Orientasi kemampuan	Memahami dan menganalisis informasi	Menyampaikan dan mengembangkan informasi
Peran peserta didik	Penerima dan pengolah informasi	Penghasil dan penyampai informasi
Aktivitas utama	Mendengarkan, mengidentifikasi, mengevaluasi	Diskusi, presentasi, negosiasi, demonstrasi
Produk pembelajaran	Pemahaman kritis terhadap teks	Kemampuan komunikasi lisan
Kemampuan yang dikembangkan	Berpikir kritis dan literasi informasi	Komunikasi, kreativitas, percaya diri

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan menyimak menjadi fondasi bagi keterampilan berbicara. Peserta didik

yang mampu memahami informasi dengan baik akan lebih mudah menyampaikan kembali informasi tersebut secara sistematis.

Temuan ini mendukung pendapat Tarigan (2015) bahwa keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang bersifat integratif. Kemampuan menyimak yang baik akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara karena seseorang membutuhkan pemahaman terhadap informasi sebelum mampu mengungkapkannya kembali.

Dalam perspektif pembelajaran berbasis tugas (*Task-Based Language Teaching*), hubungan antara menyimak dan berbicara menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh kesempatan menggunakan bahasa melalui tugas yang bermakna (Ellis, 2003). Buku teks Kurikulum Merdeka telah menerapkan prinsip tersebut melalui aktivitas seperti diskusi, presentasi, dan simulasi komunikasi.

4. Kesesuaian Strategi dengan Prinsip Kurikulum Merdeka

Analisis terhadap strategi pembelajaran menyimak dan berbicara menunjukkan bahwa buku

teks telah mencerminkan karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Kedua strategi menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*) melalui aktivitas eksplorasi, diskusi, refleksi, dan presentasi.

Tabel 4. Kesesuaian Strategi dengan Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik Kurikulum Merdeka	Implementasi dalam Buku Teks
Berpusat pada peserta didik	Peserta didik aktif mencari informasi dan menyampaikan gagasan
Berpikir kritis	Menganalisis dan mengevaluasi informasi
Kolaborasi	Diskusi kelompok dan kerja bersama
Kreativitas	Presentasi, puisi, dan produksi karya lisan
Komunikasi	Interaksi melalui dialog dan presentasi

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran dalam buku teks telah mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila, terutama dimensi bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi, tetapi juga sebagai perangkat yang

mengarahkan pengalaman belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menyimak dan berbicara dalam buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia telah dirancang secara terpadu. Strategi menyimak lebih menekankan proses menerima, memahami, dan mengevaluasi informasi, sedangkan strategi berbicara lebih menekankan proses menyampaikan gagasan secara efektif.

Perbedaan orientasi tersebut bukan menunjukkan adanya pemisahan antara kedua keterampilan, melainkan menunjukkan hubungan yang saling melengkapi. Pembelajaran menyimak menyediakan dasar pengetahuan dan pemahaman, sedangkan pembelajaran berbicara memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengonstruksi dan menyampaikan pemahamannya.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Mana dan Yusandra (2020) bahwa bahan ajar yang baik harus mampu menyediakan aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan memberikan gambaran

komparatif mengenai bagaimana dua keterampilan berbahasa dikembangkan secara bersamaan dalam buku teks Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka telah menunjukkan arah pembelajaran bahasa yang komunikatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kaji banding terhadap strategi pembelajaran menyimak dan berbicara dalam buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa kedua keterampilan tersebut dirancang secara terpadu untuk mendukung pengembangan kompetensi berbahasa peserta didik. Strategi pembelajaran menyimak dalam buku teks lebih berorientasi pada kemampuan peserta didik dalam memahami, mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Aktivitas menyimak yang disajikan tidak hanya menekankan kegiatan menerima informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan

analisis, verifikasi, dan refleksi terhadap informasi yang diperoleh.

Sementara itu, strategi pembelajaran berbicara lebih diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan, informasi, pendapat, dan hasil pemahaman secara lisan melalui berbagai aktivitas komunikatif, seperti diskusi, presentasi, negosiasi, monolog, dan pembacaan karya sastra. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara dalam buku teks Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada kemampuan berbicara secara linguistik, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi secara efektif, santun, dan sesuai konteks.

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menyimak dan berbicara memiliki hubungan yang saling melengkapi. Keterampilan menyimak berperan sebagai proses memperoleh dan mengolah informasi, sedangkan keterampilan berbicara menjadi sarana untuk menyampaikan kembali informasi tersebut dalam bentuk komunikasi yang bermakna. Kedua strategi sama-sama menerapkan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik (student

centered learning) serta mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Selain itu, strategi pembelajaran yang ditemukan telah mencerminkan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman. Aktivitas yang terdapat dalam buku teks memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan, bekerja sama, menyampaikan pendapat, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia telah menunjukkan upaya integrasi keterampilan menyimak dan berbicara sebagai bagian dari pengembangan kemampuan komunikasi peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical bases of communicative approaches to second language teaching and testing. *Applied Linguistics*, 1(1), 1–47.
<https://doi.org/10.1093/applin/1.1.1>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dalman. (2018). *Keterampilan berbahasa*. Rajawali Pers.
- Ellis, R. (2003). *Task-based language learning and teaching*. Oxford University Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase A–F*. Kemendikbudristek.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Mana, L. H. A. (2021). Pembelajaran keterampilan menyimak dalam implementasi kurikulum. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Mana, L. H. A., & Yusandra, T. F. (2020). Pengembangan buku ajar keterampilan menyimak berbasis *Contextual Teaching and Learning*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Mana, L. H. A., Yusandra, T. F., Atmazaki, & Ramadhan, S. (2020). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis aktivitas pada pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, T., Widya, R., & Yugafiati, R. (2019). Keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rahmawati. (2021). Analisis strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas X Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today*. Cambridge University Press.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Sari. (2023). Analisis muatan keterampilan berbahasa dalam buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* untuk SMA kelas X. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Weimer, M. (2013). *Learner-centered teaching: Five key changes to practice* (2nd ed.). Jossey-Bass.